



**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI
(SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, AND INTELLECTUAL)
BERBANTUAN MEDIA VIDEO INTERAKTIF TERHADAP
PEMAHAMAN KONSEP IPAS DI SEKOLAH DASAR**

Ulfa Isnaini¹, Deny Apriyani Juhri², Dhimas Rinda Adi Puspito³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : ulfa97467@gmail.com¹

Abstrak : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visualization, And Intellectual) Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Pemahaman Konsep Ipas Di Sekolah Dasar

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan peserta didik yang belum bisa memahami konsep materi IPAS yang abstrak serta model pembelajaran yang kurang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectual*) berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis eksperimen *Quasi Eksperimen Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 1 Gisting Bawah yang berjumlah 42 siswa. Instrument yang digunakan berupa soal tes (soal pembelajaran IPAS). Soal terlebih dahulu dilakukan validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil analisis uji-t dua pihak diperoleh nilai $3,056 > 2,021$ yang berarti menolak H_0 yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectual*) berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep IPAS di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectual*), media video interaktif, pemahaman konsep

Pendahuluan

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami suatu konsep. Siswa dikatakan memahami konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Pemahaman konsep pada materi pembelajaran di sekolah dasar menjadi bagian dari hasil belajar kognitif pada siswa. Pemahaman konsep termasuk ke dalam ranah kognitif C2 yang dapat diukur melalui tes berupa soal-soal untuk mengetahui tingkat pemahaman pada siswa. Menurut Soufitri (2023: 1) menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya didalam setiap mata pelajaran. Selanjutnya, menurut Suryani (2019: 2) Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut diketahui dan diingat. Selain itu, menurut Rosyadi (2018: 94) Pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu menginterpretasikan kemudian mampu mengaplikasikan.

Siswa dikatakan memahami jika mereka dapat mengkonstruksikan makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar computer. proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan (Anderson & Kartwohl, 2015).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih sangat rendah. Berdasarkan hasil wawancara, banyak peserta didik kesulitan siswa dalam menafsirkan makna materi, memberi contoh yang relevan, mengklasifikasikan informasi, merangkum dan menyimpulkan isi pelajaran, siswa juga kesulitan dalam membandingkan konsep serta menjelaskan materi dengan bahasa mereka sendiri. Kondisi ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi dan minat belajar, serta penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Data ulangan harian menunjukkan bahwa nilai siswa di Kelas A dan Kelas B, diketahui bahwa dalam

kategori rendah pada kelas A 61,90% dan 71,42% di kelas B. Sebagian besar siswa dari kedua kelas berada pada kategori sedang, dengan persentase sebesar 38,09% di Kelas A dan 28,57% di Kelas B. Sementara itu, diketahui bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tinggi.

Pembelajaran dikelas IV hanya berlangsung secara konvensional dengan berpusat pada guru dan tanpa menggunakan model dan media yang bervariasi akan membuat pembelajaran menjadi kurang berkesan untuk peserta didik. Oleh karenanya, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Salah satu model yang cocok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPAS yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visuallization, dan Intellectually*). Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera dapat berpengaruh besar pada pembelajaran (Meire, 2004). Pembelajaran SAVI menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa (Shoimin, 2017).

Selain itu, penggunaan media video interaktif ini berperan penting dalam proses pembelajaran yaitu memvisualisasikan materi yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa. Oleh karena itu, mempelajari materi dalam bentuk video interaktif akan membantu pendidik dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah. Menurut Angraini, dkk (2025:108) video interaktif adalah media yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan konten video melalui fitur-fitur seperti tombol navigasi, kuis, dan pilihan interaktif lainnya. Video interaktif adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang semakin populer dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Video interaktif juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu pelajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperimen design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan/*treatment* terhadap variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *the nonequivalent control group design* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan/*treatment* tertentu terhadap penggunaan model pembelajaran SAVI yang akan dilihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan pemahaman konsep peserta didik dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV semester ganjil SDN 1 Gisting Bawah tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 42 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas IV A berjumlah 21 siswa dan kelas IV B berjumlah 21 siswa. Sampel haruslah benar-benar mewakili populasi, dan juga harus bersifat representatif artinya dapat dipercaya. Maka dari itu, pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut (Sugiono, 2022) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik *sampling jenuh* adalah karena jumlah populasi relative kecil.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dapat diukur dengan teknik tes yaitu uraian. Tes merupakan cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Dalam menguji instrumen yang berbentuk tes, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Sebelum melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh data berupa hasil *pre-test* dan setelah melaksanakan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data berupa hasil *post-test*. Peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test* berupa soal uraian sebanyak 10 soal.

Hasil Dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan akan diuji cobakan, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian berupa tes di kelas IV SDN 1 Campang dengan melibatkan 20 peserta didik. Tes terdiri dari 14 item pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengukur validitas dan reliabilitas butir-butir soal agar dapat digunakan dalam penelitian. Sampel uji coba instrumen ini berjumlah $20-2 = 19$ maka r_{tabel} adalah 0,468 dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item dikatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas tes tersebut dapat terlihat bahwa dari 14 pertanyaan terdapat 10 pertanyaan yang valid Untuk pertanyaan yang valid akan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Maka selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* mendapatkan hasil 0,711236 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel (tinggi). Setelah itu, instrumen diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Data hasil *pretes*

Pretes merupakan tes awal yang digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun data hasil *pretes* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data Hasil *Pretes* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	21	21
Rata-Rata	66,09	66,28
Standar Deviasi	11,12	10,977
Varians	123,79	120,51
Nilai Maksimum	84	80
Nilai Minimum	50	48

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep (*pretes*) yang diberikan diperoleh nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 84 dan nilai terendah 50 pada kelas kontrol nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 48. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 66,09 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 66,28. Untuk melihat perbandingan rata-rata nilai *pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam histogram berikut:

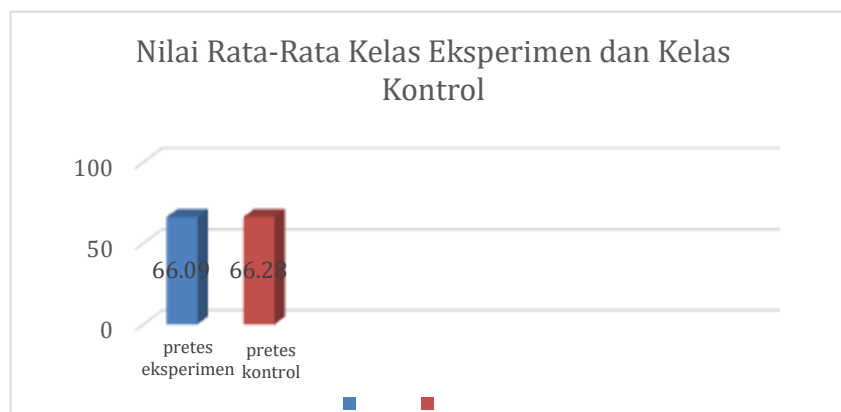


Diagram 1 Nilai Rata-rata *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

b. Data hasil *posttest*

Posttes kelas eksperimen diberikan setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model SAVI. Kemampuan Pemahaman konsep konsep ditentukan berdasarkan hasil *posttest* dengan soal tes 10 soal uraian. Adapun hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	21	21
Rata-Rata	78,57	70,47
Standar Deviasi	10,73	11,07
Varians	115,257	122,76
Nilai Maksimum	96	84
Nilai Minimum	60	48

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep (*posttest*) yang diberikan diperoleh nilai tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 96 dan nilai terendah 60. Pada kelas kontrol nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 48. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,57. Dan nilai rata-rata kelas kontrol 70,47. Kesimpulannya hasil kemampuan pemahaman konsep kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Untuk melihat secara jelas perbandingan rata-rata nilai *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam histogram sebagai berikut ini:

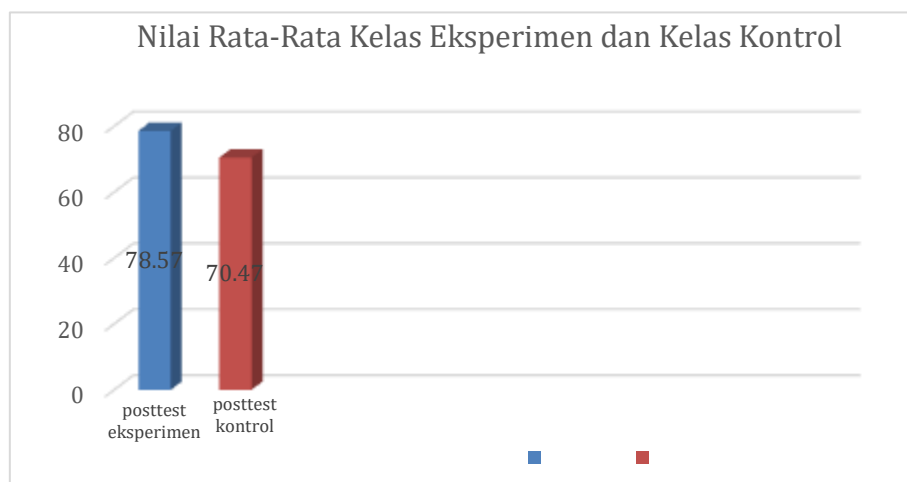


Diagram 2 Nilai Rata-rata *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapat oleh peneliti merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap data nilai *pretes* dan *posttest*. Untuk menguji normalitas data tersebut, uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu menggunakan uji *liliefors*.

Hasil uji normalitas data *pretes* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas *Pretes*

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria uji	keputusan
Eksperimen	0,1128	0,1866	$L_{hitung} < L_{tabel}$	H_0 diterima
Kontrol	0,1066	0,1866	$L_{hitung} < L_{tabel}$	H_0 diterima

(Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2025)

Uji normalitas data *pretes* pada kelas eksperimen diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,1128$ dan pada taraf signifikan (α) = 5 % atau 0,05 diperoleh $L_{tabel} = 0,1866$. Dari kriteria uji yang diperoleh

bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data *pretes* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya, data *pretes* pada kelas kontrol diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,1066$ dan pada taraf signifikan (α) = 5 % atau 0,05 diperoleh $L_{tabel} = 0,1866$. Dari kriteria uji yang diperoleh bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data *pretes* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria uji	keputusan
Eksperimen	0,1277	0,1866	$L_{hitung} < L_{tabel}$	H_0 diterima
Kontrol	0,1112	0,1866	$L_{hitung} < L_{tabel}$	H_0 diterima

(Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2025)

Uji normalitas data *posttes* pada kelas eksperimen diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,1277$ dan pada taraf signifikan (α) = 5 % atau 0,05 diperoleh $L_{tabel} = 0,1866$. Dari kriteria uji yang diperoleh bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya, data *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,1112$ dan pada taraf signifikan (α) = 5 % atau 0,05 diperoleh $L_{tabel} = 0,1866$. Dari kriteria uji yang diperoleh bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data *pretes* dan *posttest* merupakan kelompok sampel penelitian yang memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan taraf signifikan 0,05. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Peneliti menggunakan uji homogenitas menggunakan uji F.

Hasil uji homogenitas data *pretes* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria uji	Keputusan
<i>Pretes</i>	1,0272	2,124	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima
<i>Posttes</i>	1,0651	2,124	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima

(Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2025)

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan kedua varians, yaitu uji F pada data *pretes* dan *posttest* pada kedua sampel. Berdasarkan hasil perhitungan pada *pretes*, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,0272 < 2,124$. Pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan derajat kebebasan untuk varians terbesar yaitu $db = 21-1 = 20$, dan derajat kebebasan untuk varian terkecil yaitu $db = 21-1 = 20$. Setelah itu menentukan F_{tabel} pada titik presentase distribusi F untuk probabilita dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 20;20 dan diperoleh 2,124.

Pada *posttest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,0651 < 2,124$ pada taraf $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan menentukan derajat kebebasan untuk varians terbesar yaitu $db = 21-1 = 20$, dan derajat kebebasan untuk varians terkecil yaitu $db = 21-1 = 20$. Setelah itu menentukan F_{tabel} pada titik presentase distribusi F untuk probabilita dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan 20;20 dan diperoleh 2,124.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang homogen.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan pada data *posttest* dan digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI yang diberikan pada kelas eksperimen. Berdasarkan perhitungan yang terdapat di lampiran, maka diperoleh hasil pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Uji Statistik	T_{hitung}	T_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Kriteria Uji	Keputusan
Uji-t Dua Pihak	3,056	2,021	$T_{hitung} > T_{tabel}$	H_0 ditolak

(Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2025)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n_1 + n_2 - 2 = 21 + 21 - 2 = 40$. Pada uji-t dua pihak diperoleh $T_{tabel} = 2,021$ dan $T_{hitung} = 3,056$. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gisting Bawah khususnya pada kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model SAVI sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Dalam mengukur pemahaman siswa, peneliti melakukan kegiatan *pretest* yaitu sebelum menerapkan model SAVI dan *posttest* setelah menerapkan model pembelajaran SAVI. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep IPAS.

Selama penelitian berlangsung, siswa dapat memahami materi yang ada dalam bahan ajar dengan membaca, mendengarkan, mengamati video, dan memanfaatkan semua panca indra. Langkah-langkah dalam pembelajaran model SAVI juga digunakan untuk mengembangkan pemahaman konsep peserta didik. Pada tahap awal dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik diarahkan untuk duduk berkelompok sesuai yang dibagi oleh peneliti dan mengawali kegiatan dengan berdoa. Selanjutnya, peserta didik mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh peneliti sebagai pengantar pembelajaran.

Pada tahap inti pembelajaran, peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditayangkan untuk memperkuat pemahaman materi. Setelah itu, peserta didik diberikan LKPD dimana dalam LKPD tersebut terdapat perintah untuk melakukan percobaan mengenai perubahan bentuk energi dan selanjutnya peserta didik mengamati lalu menuliskan berbagai perubahan energi yang terjadi dari hasil percobaan tersebut dan menuliskan berbagai perubahan bentuk energi. LKPD dilakukan secara berkelompok. Setelah mengerjakan LKPD siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi.

Dari kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran, *somatic* dapat dilihat pada saat peserta didik melakukan gerakan tubuh dan mencontohkan konsep yang telah dipelajari, yaitu pada saat melakukan percobaan sederhana. *Auditory* ditunjukkan pada saat peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti serta menyampaikan kesimpulan secara lisan melalui diskusi kelompok.

Visualization dilihat pada saat peserta didik memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan untuk menafsirkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan merangkum informasi. Sementara itu, *intellectual* terlihat dalam seluruh aktivitas berpikir peserta didik, seperti menjelaskan perubahan bentuk energi melalui percobaan pada LKPD, mempresentasikan hasil jawaban, serta pada saat mengerjakan soal *pretes* dan *posttest*. Soal yang diberikan merupakan soal-soal yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan pemahaman peserta didik ditunjukkan pada saat peserta didik menjelaskan hasil kerjanya yang ada di LKPD dan pada mengerjakan soal *posttest* yang diberikan dimana adanya peningkatan skor yang diperoleh. Adanya peningkatan skor yang diperoleh siswa dan hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model SAVI yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriawan (2025), “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Cafas terhadap Pemahaman Konsep Siswa”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model SAVI sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Widaningrum (2020) “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually*) Berbantuan Media Happiness Scrapbook Terhadap Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selaras dengan penelitian tersebut, penggunaan model pembelajaran SAVI dalam penelitian ini juga menunjukkan tanda-tanda peningkatan pemahaman konsep peserta didik karena model tersebut melibatkan seluruh panca indra, membuat siswa lebih aktif, dan mendorong mereka untuk saling bertukar pendapat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada mata pelajaran dan konteks pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran IPAS kelas IV, khususnya materi perubahan bentuk energi, sedangkan penelitian Eriawan (2025) dan Widaningrum (2020) lebih banyak meneliti pelajaran lain dengan konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian ini menggunakan media video interaktif sebagai pendukung model SAVI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan media yang berbeda, seperti Cafas atau Happiness Scrapbook. Perbedaan lainnya terletak pada indikator yang diukur, karena penelitian ini secara khusus menilai pemahaman konsep berdasarkan indikator seperti menjelaskan, mengklasifikasikan, menafsirkan, dan menyimpulkan, sedangkan beberapa penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil belajar secara umum.

Penelitian ini didukung oleh beberapa teori yang menjadi landasan diterapkannya model SAVI. Menurut Lestari & Yudhanegara (2017: 57) model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan gerakan, seperti fisik anggota badan tertentu, berbicara, mendengarkan, melihat, mengamati, dan menggunakan kemampuan intelektual untuk berpikir, menggambarkan, menghubungkan, dan membuat kesimpulan. SAVI juga dikenal sebagai model pembelajaran yang menggabungkan pergerakan fisik, aktivitas intelektual, dan menggunakan semua indra yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah. Menurut (Meire, 2004) Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indera berpengaruh besar pada pembelajaran. Keterlibatan berbagai indra dalam proses pembelajaran dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa (Ningsih, 2024).

Penelitian ini didukung oleh teori belajar kognitif dimana belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa dan siswa hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen/mencoba dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru (Piaget, 2000). Perkembangan dalam pemikiran anak-anak dapat dipercepat dengan praktik, pelatihan, dan latihan persepsi dan memori (Piaget, 1950). Model pembelajaran ini juga didukung oleh teori otak kanan dan otak kiri, teori *thee in one*, pilihan modalitas (visual, audiotorial dan kinestetik) (Fadly, 2022: 165).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media video interaktif selama proses pembelajaran di kelas IV B mampu meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa. Siswa tidak hanya belajar dengan melihat media pembelajaran, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan, mengungkapkan hasil pemikirannya, serta memikirkan cara

menerapkan informasi yang diperoleh. Hal ini selaras dengan pendapat Oktradisa (2022: 95) menjelaskan bahwa siswa tidak hanya dapat belajar sesuatu dengan melihat presentasi media yang telah digunakan, tetapi juga dapat melakukan sesuatu saat pembelajaran berlangsung, mengungkapkan tentang apa yang dipelajari, dan memikirkan bagaimana caranya menerapkan informasi kepada pekerjaan siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam memecahkan sesuatu masalah.

Penelitian ini menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, belajar tidak hanya pada sisi intelektualnya saja tetapi melibatkan beberapa teknik kreatif sehingga membuat siswa dapat bergerak secara fisik untuk belajar lebih aktif lagi terbukti pada saat melakukan *treatment* dan pemberian soal test siswa dengan pemikiran sendiri. Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Nurhasanah (2025: 118) dengan adanya model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, and Intelektual*) ini siswa tidak hanya mendapatkan dari pemahaman dari belajar yang pasif seperti duduk dan mendengarkan, tetapi justru pemahaman yang lebih mendalam didapatkan melalui praktik langsung.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbantuan video interaktif pada materi IPAS yang lain atau mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, penilaian tidak hanya terbatas pada pemahaman konsep melalui *pretest* dan *posttest*, tetapi dapat ditambah dengan aspek lain seperti ketrampilan melakukan percobaan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta sikap belajar peserta didik. Penggunaan media video interaktif juga dapat dikembangkan agar lebih variatif dan menarik, misalnya dengan menambahkan animasi atau kuis interaktif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI secara berkelanjutan terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI berbantuan media video interaktif berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPAS peserta didik kelas IV. Penerapan model SAVI mampu melibatkan peserta didik secara aktif melalui kegiatan *somatic, auditory, visual, dan intelektual*, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam mengamati video pembelajaran, melakukan percobaan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil pembelajaran.

Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai yang didapatkan kelas kontrol. Hal tersebut dilihat dari histogram *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan. Pada *pretest* atau pengetahuan awal sebelum diberikan perlakuan kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata sebesar 66,09. Dan nilai rata-rata *pretest* di kelas kontrol sebesar 66,28. Setelah diberikan perlakuan dan diberikan *posttest* pada akhir pembelajaran untuk mengetahui hasil akhir, kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 78,47 dan kelas kontrol mendapat 70,57. Hal ini sesuai dengan perhitungan uji-t diperoleh hasil $T_{tabel} = 2,021$ dan $T_{hitung} = 3,056$ dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan model SAVI berbantuan media video interaktif terhadap pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intelektual*) berbantuan video interaktif terhadap pemahaman konsep IPAS di sekolah dasar, hal tersebut sesuai dengan hasil uji-t diperoleh yaitu demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah guru harus terus menggunakan model dan media yang bervariasi agar peserta didik lebih tertarik dan menimbulkan semangat serta motivasi dalam belajar.



Daftar Rujukan

- Anderson, L. W., & Kartwohl, D. R. (2015). *KERANGKA LANDASAN UNTUK PEMBELAJARAN PENGAJARAN DAN ASESMEN*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Eriawan, D., Putra, L. V., & Putra, L. V. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Savi Berbantuan Cafas terhadap Pemahaman Konsep Siswa*. 8(024).
- Fadly, W. (2022). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN UNTUK IMLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA*. Bantul: Bening Pustaka.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *PENENLITIAN PENDIDIKAN MATEMATIKA*. Bandung: refika ADITAMA.
- Meire, D. (2004). *THE ACCELERATED LEARNING HAANBOOK*. Bandung: Kaifa, PT Mizan Pustaka.
- Ningsih, Nugraha. (2024) *Implementasi Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol 1.
- Nurhasanah., Teofilus. AH., Rinaldi, Y. (2025). *Pendekatan SAVI Dalam Pembelajaran*. Bandung: Media Publishing.
- Oktradisa, A., Ari,S., Purwono, H. (2022). *Buku Ajar Model SAVI VS Kreativitas Guru*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Piaget, J. (1950). *Development and learning*. In. RE. Ripple & F. N Rockastle Eds New York Connel University.
- Piaget, J. (200). *Commentary on Vygotsky. New Ideas in Psikology*, 18.241-259.
- Rahmawati, F. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Berbantu Media Polisorita Terhadap Hasil Belajar Matematika*.
- Rosyadi, A. A. P. (2018). *STATISTIKA PENDIDIKAN*. Malang: UMM PRESS.
- Shoimin, & Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Soufitri, F. (2023). *KONSEP SISTEM INFORMASI*. PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Suryani, Lilis & Ghozali, A., & Ahmad. (2025). *Model-Model Pembelajaran dan Implementasinya untuk Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi Pertama)*. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia.
- Suryani, E. (2019). *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widaningrum, A. P. (2020). *Model Pembelajaran Savi (Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually) Berbantuan Media Happiness Scrapbook Terhadap Hasil BELAJAR IPA*.